DHARMA TALK

Edisi 11
Maret 2009

法音集

Mahaguru MenerangKan Bahwa Hidup dan Mati adalah Sama

Free Distribution

Puja Api Homa Padmakumara untuk memperingati Hari Maha Guru mengambil Sila Kebhikkuan (Upasampada) di VVBS

Umat yang menghadiri upacara

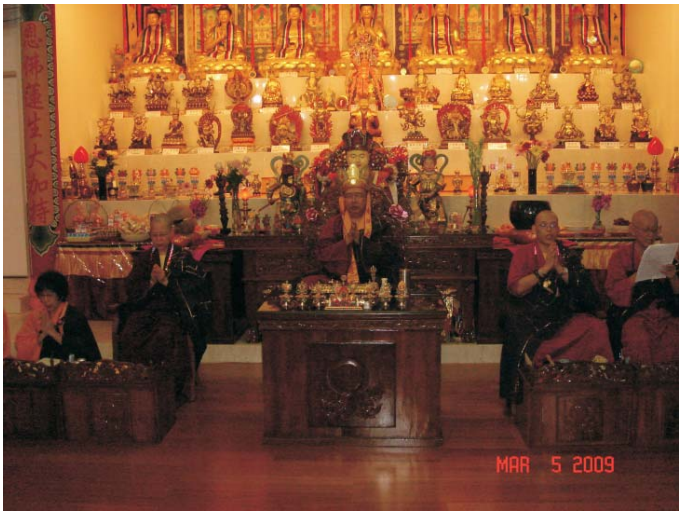

V.A.Lian Yuan didampingi oleh bhikku Lhama Lian Pu, Bhikku Lhama Lian Tai, dan Bhikku Lhama Lian Sia memimpin Upacara

REDAKSI

Penasehat
(V.A Lian Yuan)

Pembina
(Sujadi Bunawan)

Penanggung Jawab
(Bikkhu Lama Lian Phu)

Ketua Redaksi
(Wahyudi Susindra)

Desain Layout
(Hadi Hidayat)

Editor Text
(Herlina)
(Mei Yin)

Distribution
(Joni)

DAFTAR ISI

1. Maha Guru Menerangkan bahwa Hidup dan Mati adalah Sama 3
2. Pencapaian Tubuh Pelangi Bagian Ke 2 7
3. Tiga Jenis Kematian dan Yoga Dalam Ajaran Tantra 11
4. Hut Ke 23 Ling Shen Ching Tze Temple 20
5. Pergi ke Sukhavati Loka Barat 25
6. Dharmaraja V.A Buddha Hidup Lian Sheng Berwelas Asih Menganugerahi Abhiseka Luar Biasa Dari Sadhana Kalachakra 27
7. Meditasi Berjalan di Tahiti 30
8. Mencegah Malapetaka 32
9. Sutra Bakti Anak 35

Untuk mendapatkan informasi mengenai buku “Dharma Talk” dapat mengunjungi website http://www.shenlun.org

Mahaguru Menerangkan Bahwa Hidup Dan Mati Adalah Sama

Sabtu malam, di Vihara Ling Shen Ching Tze Seattle diadakan kebaktian Adinata Amitabha yang dipimpin oleh Acarya Lian Man. Kebaktian pada malam itu disiarkan secara langsung lewat internet di situs tbsseattle.org, sehingga seluruh umat se-Dharma di berbagai belahan dunia dapat mengikuti jalanya kebaktian dan mendengarkan Dharmadesana yang berharga dan sarat akan amerta yang disampaikan oleh Mahaguru secara serentak melalui internet.

Kebaktian pada malam itu dihadiri langsung oleh Mahaguru yang welas asih dan didampingi oleh Guru Dhara, orang-orang yang menghadiri kebaktian, antara lain: Acarya Lianhua Dehui, Acarya Lian Ning, Acarya Lian Yin, Acarya Lian Jie, Acarya Lian Deng, Acarya Lian Miao, Acarya Lian Huo, Acarya Lian Shi, Acarya Lian Zhu, Acarya Lian Chuan, Acarya Lian Wang, Acarya Lian Seng, dan Acarya Lianhua Chunlian, para Lama, Pandita Dharmaduta, dan Pandita Lokapalasraya, serta umat-umat se-Dharma yang berasal dari Singapura, Indonesia, Malaysia, Taiwan, India, Myanmar, Inggris, Brazil, dan Kanada (Vancouver dan Montreal), sehingga Vihara Ling Shen Ching Tze Seattle pun tampak sangat ramai. Semua orang pun diselimuti Dharmasukha.

Kebaktian dimulai tepat pada waktunya. Berkat adhistana Mahaguru dan Acarya Lian Man yang terampil dalam memandu kebaktian, tatacara berjalan lancar dan sempurna. Semua orang pun bermandikan pancaran sinar Buddha, sehingga semuanya memperoleh

pengikisan karma buruk dan peningkatan berkah dan kebijaksanaan.

Pertama-tama, Lhama Lian Zi bercerita tentang ketakutannya terhadap kematian dan cara menghadapinya. Sejak kecil, ia takut gelap dan takut hantu. Namun, setelah ia bersarana pada Mahaguru dan menekuni Sadhana Tantra Zhenfozong, ia yakin sekali berkat kekuatan penjapaan mantra dan keyakinan yang menyeluruh terhadap Mulaguru, ia percaya jika saat ajal menjelang, ia mampu menghasilkan kekuatan samadhi untuk menghadapi kematian dengan tenang.

Acarya Lian Man menerangkan bahwa kondisi meninggal dunia hampir sama seperti bermimpi, orang biasa tidak dapat membedakannya, namun seorang sadhaka karena telah terbiasa menjapa mantra dan menekuni samadhi, serta sering berbuat kebajikan dan pahala, jika seorang sadhaka dapat menjalankan kewajibannya sehari-hari dengan baik, saat ajal menjelang, ia akan mendatangkan Mahaguru, Buddha, dan Bodhisattva dengan mudah untuk menuntunnya terlahir di Sukhavatiloka

Selanjutnya, Mahaguru menerangkan: setiap manusia mempunyai bardo atau roh. Jangan takut hantu, sebab hantu tidak ada bedanya dengan manusia. Sesungguhnya, kehidupan, kematian, dan bardo adalah sama.

Saat manusia meninggal dunia, keempat elemen utama pada dirinya akan buyar. Di dalam ajaran Tantra terdapat "Metode Membebaskan Bardo Lewat Pendengaran". Yang dimaksud dengan kematian kelas atas adalah seseorang dapat berubah menjadi Adinata dan

pergi sendiri ke Sukhavatiloka. Kematian kelas menengah adalah meninggal dunia dalam keadaan berbaring sambil menjapa mantra dengan hati yang tenang, serta bervisualisasi Guru atau Adinata muncul dan memancarkan cahaya menuntun dirinya. Kematian kelas bawah adalah meninggal dunia dalam kebingungan. Karenanya, ia harus mengandalkan kekuatan pembacaan doa jelang wafat, sehingga tim pembacaan doa harus menghiburnya agar jangan takut, serta membimbingnya untuk mengikuti Buddha bila Buddha datang menuntunnya. Jika seseorang tidak memiliki kekuatan samadhi, saat ajal menjelang, hatinya akan kacau dan takut, bila ia mengikuti kerabatnya yang telah meninggal dunia, berarti ia kembali bertumimbal lahir dan tidak dapat terlahir di Sukhavatiloka.

Yoga berarti kontak batin, India kuno menyebutnya yogi. Sedangkan guru mantra dalam tradisi Tantra justru menggunakan aksi saling koordinasi antara metode mantra dan Adinata. Mahaguru melanjutkan, sewaktu Beliau mengadakan konsultasi dan melakukan persembahan, Beliau mengundang Adinata (Yidam) dan Dharmapala (Dewa Pelindung) untuk menangani masalah agar segera teratasi, ini termasuk Lokiya Dharma(Dharma Duniawi). Saat sadhaka sudah hampir meninggal dunia, Adinata atau Guru akan memberitahu Anda, lantas Anda pun membersihkan diri terlebih dahulu dan bersiap-siap, setelah itu Anda pun menyatu dengan Adinata dan segera terlahir di Sukhavatiloka, ini termasuk Lokuttara Dharma(Dharma non Duniawi).

Setelah mencapai kontak yoga dalam menekuni ajaran Tantra, sadhaka akan selalu disertai oleh Adinata dan Dharmapala selama 24 jam penuh. Selanjutnya, Guru, Adinata, dan Dharmapala berubah menjadi

titik cahaya dan menetap di hati Anda, keberhasilan demikian, disebut sebagai keberhasilan tubuh ilusi. Bila seseorang dapat mencapai tingkat spiritual demikian selama hidup di dunia, itu merupakan kontak yoga yang sangat besar. Mahaguru dengan welas asih menuturkan bahwa "Sadhana Satya Vajrakila Kalachakra" adalah sadhana yang dapat mencapai kontak yoga dalam waktu yang sangat singkat. Sadhana ini sangat penting.

Sedangkan sadhaka yang tidak memiliki banyak waktu, ia cukup menekuni Sekte Sukhavati dengan menjapa "Namo Amitabha" saja. Kedua metode ini dapat menghadirkan Buddha untuk menyerap Anda. Titik beratnya adalah hati sadhaka harus bebas dari cinta dan benci, bebas dari keserakahan, dan bebas dari kebodohan. Sehingga sadhaka baru dapat terlahir di Sukhavatiloka. Sebab cinta dan benci, keserakahan, dan kebodohan adalah akar dari tumimbal lahir. Seorang sadhaka jangan berhutang pada dunia, malah harus banyak berdana, dan memberikan cinta kasih universal kepada dunia, dan senantiasa mengingat Guru, Adinata, dan Dharmapala, dengan demikian sadhaka pasti akan berhasil.

Usai kebaktian, Mahaguru memberikan abhiseka bersarana kepada sejumlah umat, serta memberkati air Mahakaruna Dharani dan memberkati pratima. Selanjutnya, Mahaguru yang welas asih kembali memberikan pemberkatan dengan menjamah kepala para hadirin. Akhirnya, semua orang mengantarkan kepergian Mahaguru dan Guru Dhara dengan tatapan syukur.

Berkat kehadiran Mahaguru yang welas asih pada kebaktian hari Sabtu, harapan semua orang pun terkabulkan dengan sempurna.

Pencapaian Tubuh Pelangi
Bagian 2

Meskipun ini adalah pertama kalinya saya pergi ke India dan Nepal, saya berusaha untuk mencapai tiga hal utama. Adalah:

1. Menjumpai Dalai Lama di Dharmasala.
2. Memberikan ceramah Dharma kepada lebih dari dua ribu Lama di Vihara Zhe Bang di daerah India bagian selatan. (Sebagaimana yang anda semua ketahui tiga vihara yang terkenal di Tibet adalah vihara Gan Dan, vihara Zhe Bang, dan vihara Se La)
3. Saya menunjungi delapan tempat suci dari Budha Shakyamuni.
4. Melakukan upacara Zhuo Chuang di Kamalei Oie (sebuah vihara sekte Kadyud)

Zhuo Chuang (Duduk di singasana) adalah sebuah upacara keagamaan. Setelah mempersiapkan singasana untuk seorang Raja Dharma, Rinpoche Ka Chen mengundang saya untuk duduk di singasana. Upacara ini diadakan dalam salah satu vihara di Nepal. Ketika saya tidak ada di rumah, saya selalu berdoa kepada Dharmapala pelindung saya

meminta mereka untuk mengikuti saya kemanapun saya pergi.

Sebagaimana saya telah mencapai tubuh pelangi, pada Dharma pelindung saya akan memberitahukan saya apa saja yang akan terjadi-anda semua akan meraih sama jika anda semua mempunyai tingkat rohani yang sama dengan saya

Dharmapala pelindung saya memberitahukan saya apa yang akan terjadi ketika saya pergi ke India. Dan apa yang dikatakan benar-benar terjadi. Sebagaimana saya telah diberitahu apa yang bakal terjadi, saya dapat mencegah segalanya. Sebagaimana perjalanannya berjalan baik (Zha Xi De Lie-sebuah kesempurnaan agung dalam bahasa Tibet)

Dalam Taman Rusa, Saya melihat Mata Budha muncul di atas salah satu stupa. Sebagaimana mata tersebut masih bergerak, menunjukkan bahwa Budha Shakyamuni masih prihatin akan keadaan semua mahluk hidup dalam dunia samsara ini. Ketika di Bodhigaya, Budha Shakyamuni menggunakan sebuah vas air surgawi untuk memberkati kita semua.

Yang terakhir dan penting, di Lumbini, kita melihat sinar ke-emasan terpancar kesegala arah. Memang satu tempat yang ber-energi tinggi. Anda semua mungkin bertanya-tanya bagaimana mungkin begitu banyak kejadian-kejadian yang baik terjadi selama perjalanan kita. Sederhananya, Dharma Pelindung saya telah merencanakan kesemuanya terwujudkan. Seketika kita sampai di tempat-tempat suci, kita seketika menjumpai banyak kontak rohani. Ini adalah hasil dari pencapaian saya dalam Pencapaian Tubuh Pelangi.

Mencapai tingkat rohani ini, seseoang akan tahu apa yang akan terjadi besok pagi dan masa depan. Dia juga dapat mengetahui apakah yang terjadi di kehidupan masa lampau. Ini akan membantu dia untuk melepaskan semua ikatan dalam kehidupan sekarang ini. Dan dia juga dapat mengetahui sebab-sebab dari semua akibat yang harus dihadapinya pada kehidupan sekarang ini.

Ketika saya di Dharmasala-dimana Dalai Lhama tinggal, Dharmapala Pelindung bahkan datang mengajarkan saya peta tempat tersebut. Saya tidak berbohong atau membual. Dharma Pelindung benar-benar memberi tahu saya bahwa Dharmasala dianggap sebuah Luo Gong Qing Xue (gua menteri yang tua) dalam hal feng-shui. Dan penjelasan tersebut agak detil. Ketika saya berjumpa dengan Yang Agung Dalai Lhama, pelindung saya berada di sekeliling saya selalu.

Dhama Pelindung saya memberi tahukan apa yang akan terjadi dan bagaimana seharusnya menanganinya. Sun Zi Ping Fa (Seni Berperang) menceritakan bahwa sekali kita mengetahui lain pihak dan diri kita sedalam-dalamnya, kita pasti akan menang perang. Jika kebalikannya, tanpa mengetahui lain pihak, kita pasti akan kalah. Maka dari itu saya menang dalam perjumpaan penting tersebut

Saya benar-benar beruntung dari saran-saran Pelindung Dharma yang diberikan saya jauh-jauh hari. Tugas Dharma Pelindung adalah melindungi saya, dan memberi tahu saya apa yang akan terjadi sebelumnya-bukannya sesudahnya. Ini adalah tanda lain dari pencapain yoga Tubuh Pelangi saya.

Kontak rohani melihat Mata Budha, tangan Budha, vas air surgawi dan sinar emas di tempat-tempat suci tersebut keduanya asli dan baik sekali. Lebih lagi , perbincangan Dharma di vihara Zhe Bang dapat dianggap sebuah hari yang penting dalam Cen Fo Cung dikarenakan tidak banyak Rinpoche diberikan kesempatan untuk memberikan perbincangan Dharma di Vihara. Kita harus membesarkan semua foto-foto tersebut dan memajangnya di vihara Lei Zang untuk mengenang kejadian penting ini. Apakah pentingnya kejadian-kejadian ini? Kontak rohani akan datang sendirinya pada saat kita mencapai Yoga Tubuh Pelangi.

Om Mani Padme Hum

Tiga Jenis Kematian
Dan Yoga Dalam Ajaran Tantra

Guru Dhara, Acarya Lian Man selaku pemimpin kebaktian, para Acarya, Dharmacarya, Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, para ketua vihara, para umat se-Dharma, selamat malam semuanya!

Ceramah yang disampaikan oleh Lhama Lian Zi dan Acarya Lian Man pada malam ini ada hubungannya dengan hantu. Bagi umat Buddha, hantu sama sekali tidak ada bedanya dengan manusia. Di dalam kitab Buddhis, kita bisa memahami bahwa hidup, mati, dan bardo (roh) adalah sama. Sementara, gejala takut hantu atau kegelapan berarti takut pada diri sendiri, sebab Anda sendiri adalah hantu. Sebagai umat Buddha, mengapa kita tidak boleh takut pada hantu? Sebab, setelah kita belajar Buddhadharma, kita pun mengerti bahwa hidup, mati, dan roh memang sama dan tidak ada bedanya. Bagi Mahaguru, hantu sama dan tidak ada bedanya dengan manusia.

Lhama Lian Zi menuturkan bahwa melihat bhiksu berarti ada orang meninggal dunia, sehingga ia sangat takut pada bhiksu. Bhiksu-bhiksu pada masa silam bertugas membacakan doa dan pertobatan. Maksudnya, jika seseorang meninggal dunia, keluarganya pasti akan mengundang bhiksu untuk membacakan doa. Sehingga, melihat bhiksu berarti ada orang meninggal dunia. Sekarang sudah tidak demikian lagi. Sebenarnya, bhiksu adalah sadhaka. Sementara, membacakan doa dan pertobatan adalah pekerjaan sampingannya, salah satu jenis mata pencaharian saja. Bukan berarti bhiksu ada hubungannya dengan kematian.

Agama Buddha menerangkan bahwa hidup dan mati adalah sama. Hidup dan mati hanya semacam proses, hidup sama dengan mati, mati sama dengan hidup, jadi tidak ada yang perlu ditakutkan. Sesungguhnya, hidup, mati, dan bardo (roh) atau hantu adalah benda yang sama. Lhama Lian Zi berkata, "Hantu datang!" Itu adalah gejala kejiwaan Anda. Lhama Lian Zi mengatakan bahwa ketika ia hampir meninggal dunia, hatinya sangat stabil, ia bisa menjapa mantra dan bisa menghirup bubur, ini bukan gejala kematian. Gejala kematian adalah empat elemen utama terpencar; saat ini, sadhaka mengandalkan pembinaan diri yang dijalankan sehari-harinya untuk melewati serangkaian proses kematian. Di dalam ajaran Tantra, ada suatu sadhana yang ditekuni pada saat roh sedang menunggu untuk dibebaskan, yaitu "Sadhana Memindahkan Kesadaran Bardo Lewat Mendengarkan Ajaran".

Acarya Lian Man menguraikan perihal "kestabilan. Ketika manusia meninggal dunia, akan muncul suatu tingkat kestabilan, sehingga sadhaka harus tenang dan melepaskan segalanya; jangan panik, juga jangan banyak berpikir. Anda cukup mengenang Guru, Adinata, dan Dharmapala Anda sendiri. Pada saat ini, sebaiknya Anda hanya membayangkan Guru dan Adinata Anda menyerap Anda. Tadi, Lhama Lian Zi mengutip sebuah buku-"Menyerempet dengan Kematian", Acarya Lian Man menyebutkan bahwa benar-benar menyerempet dengan kematian, jelaslah bahwa si penulis belum meninggal dunia.

Umat Buddha pun tahu bahwa kematian kelas atas berarti diri sendiri dapat langsung menuju Sukhavatiloka Barat, diri sendiri dapat mencapai kebuddhaan atau menuju tanah suci. Contohnya Mahaguru, Mahaguru dapat menjelajah spiritual ke Sukhavatiloka Barat atau datang dan pergi ke banyak surga. Saya sudah terbiasa dengan jalan ini, saya sendiri sudah tahu bagaimana menjalaninya. Bila sadhaka telah terbiasa

dengan cara jalan ini, dirinya justru telah bisa menjalaninya, penjelajahan spiritual dirinya sendiri telah cukup membuat Anda menuju tanah suci, dirinya dapat menjelmakan Bodhisattva sendiri, menjelmakan Adinata sendiri, inilah kematian kelas atas.

Kematian kelas menengah justru seperti yang dikatakan oleh Lhama Lian Zi, seseorang sedang berbaring dan hatinya sangat stabil, diam-diam ia mengenang dalam hati Guru dan Adinatanya, dan ia pun terus bervisualisasi Guru dan Adinatanya; ketika ia akan meninggal dunia, Adinata pun muncul, memancarkan cahaya, dan kedua tangan-Nya menyambut sang sadhaka, membawa Anda pergi, inilah penyerapan dari Adinata. Ini adalah kematian kelas menengah. Banyak penekun Sekte Sukhavati, saat ajal menjelang berkata, "Amitabha telah datang! Ia ada di hadapan saya, Ia mau menjemput saya; kemudian berteriak "Namo Buddha!" Seketika jantungnya berhenti berdetak, dirinya diam, dan sudah dijemput-inilah penyerapan dari Adinata. Pada saat ini, sebaiknya dapat melihat kedatangan Sang Buddha, melihat kemunculan Trini Arya, jika sang sadhaka sudah melihat kedatangan Sang Buddha dan Sang Buddha membimbingnya, berarti ia dijamin terlahir di Sukhavatiloka.

Kematian kelas bawah adalah kematian dalam keadaan bingung dan telah menjadi roh yang berkeliaran di mana-mana; pada saat ini, kita harus menggunakan "Sadhana Membebaskan Bardo dengan Mendengarkan Ajaran", orang yang berada di sisinya perlu mengatakan padanya: jika melihat Buddha memancarkan cahaya membimbing Anda, hati Anda harus menjapa nama Buddha, kemudian masuklah ke dalam hati Buddha, maka bardo Anda akan terbebaskan (roh terbebaskan). Jika Anda tidak melihat Amitabha Buddha datang membimbing Anda, melihat Avalokitesvara Bodhisattva juga boleh, melihat

Mahastamaprapta Bodhisattva juga boleh; jika Buddha maupun Bodhisattva tidak terlihat, melihat Dewa Vajra menampakkan diri dan membimbing Anda, juga boleh!

Bila Anda sama sekali tidak mau pergi, hati Anda kacau dan ketakutan, roh Anda berkeliaran di mana-mana, Anda pun tidak terperangkap selamanya. Jika Anda memikirkan anak-anak dan cucu-cucu Anda, seketika roh Anda akan menuju ke tempat anak-anak dan cucu-cucu Anda, atau menuju ke tempat kerabat; bila hati Anda kacau balau, Anda masih mempunyai urusan yang belum dituntaskan, Anda pun tidak akan pergi. Pada saat ini, "kestabilan paling penting

Tadi malam saat makan malam, Mahaguru sempat membahas perihal "yoga pada semua yang hadir di ruang makan, "Apa yang dimaksud dengan yoga?" Tantrika menyebutnya yoga, yoga berasal dari bahasa India kuno. Apa itu yoga? Yaitu kontak batin. Sehingga, penekun Tantra disebut juga sebagai yogi atau Tantrika, pengertiannya adalah saling kontak batin dengan adinata Anda melalui metode bahasa sejati (mantra rahasia).

Malam ini, Mahaguru juga sempat menjelaskan bahwa ketika sadhaka mempersembahkan segelas air, Anda harus tahu apakah Adinata, Guru, dan Dharmapala Anda menerima persembahan Anda atau tidak. Bila Anda tahu, berarti Anda telah mencapai yoga, bila sebaliknya berarti belum mencapai yoga. Mahaguru berdiri di gerbang Vihara Ling Shen Ching Tze, begitu Mahaguru memetik jari, (Mahaguru mendemonstrasikan memetik jari) Apa artinya ini? Sekali memetik jari artinya, para Buddha dan Bodhisattva di Vihara Ling Shen Ching Tze mendengarkan bunyi petikan jari saya, Mereka pun tahu bahwa saya mempunyai urusan yang perlu meminta petunjuk Mereka.

Oh! Mahaguru Lu ada urusan yang hendak dikonsultasikan; orang yang berkonsultasi di samping menyerahkan formulir konsultasi pada saya, saya pun membacakan isi yang tertera di dalam formulir pada Mereka, bagaimana menangani atau menyelesaikan atau menghadapi masalah ini? Berhasil atau tidak? Boleh atau tidak? Mahaguru baca sekali, Buddha dan Bodhisattva mendengarkan di samping, juga seketika. Misalnya, siswa berkonsultasi bolehkah menjalankan usaha? Bolehkah menjalankan usaha toko? Bodhisattva pergi ke toko tersebut dalam seketika, melihat sejenak lalu kembali lagi, kemudian Ia mengatakan pada saya bahwa keberhasilan toko itu berkisar antara sekian persen. Sekian persen boleh, sekian persen tidak boleh, dijalankan sekian tahun masih belum berhasil, masih harus dijalankan sekian tahun lagi baru bisa berhasil, jawabannya sangat jelas, inilah mencapai yoga.

Semalam, Mahaguru menekuni sadhana Yamantaka di mandala rumah saya, adinata turun dan yoga dengan saya. Seluruh wajah saya berubah persis seperti Yamantaka, bahkan geleng-geleng kepala, kedua tanduk sedang bergoyang, mulut terbuka dan menyemburkan api, ketika yoga dengan dewa Vajra, tangan menari-nari dan kaki bergoyang-goyang, kepala juga bergoyang itulah tarian Vajra. Demikianlah tarian Vajra dari Tibet, kepala dan tangan pun bergoyang, kaki juga dihentak-hentakkan, bahkan mulut pun menyemburkan api. Ketika yoga, sadhaka harus berubah menjadi Yamantaka-34 tangan, 16 kaki, 9 wajah-muncul semua, berubah menjadi vajra angkara murka, Yamantaka. Yoga adalah ketika sadhaka berharap pada Yamantaka, hari ini membantu saya menangani suatu masalah, saya yoga dengan Anda, saya berikan persembahan pada Anda, menjapa mantra rahasia Anda; Yamantaka yoga dengan sadhaka, tidak ada bedanya dengan Anda, Ia

pun segera mendengarkan dan menjalankan urusan.

Apa yang dimaksud dengan menangani urusan? Sadhaka harus mempunyai semacam kemampuan, menghasilkan semacam kekuatan, kekuatan ini dapat menyelesaikan kesulitan para insan, inilah yang disebut menangani urusan, beginilah menangani urusan dalam upaya duniawi. Bagaimana dengan upaya non duniawi? Bila sadhaka mengetahui saatnya telah tiba (hari kematian), Dharmapala, Adinata, dan Guru memberitahu Anda bahwa saatnya telah tiba, kemudian sadhaka membersihkan diri dengan berbasuh, menyatu dengan Adinata sendiri, dan tiba di Buddhaloka dalam seketika.

Yoga yang dialami seorang yogi Tantra, praktisnya adalah Acarya, Adinata, dan Dharmapala sangat matching atau sangat intim dengan sadhaka! Makan juga bersama-sama, tidur juga bersama-sama, berjalan juga bersama-sama, sehari 24 jam melakukan apapun bersama-sama. Syair Kesejahteraan Kalachakra menyebutkan: "Sejahtera pada siang hari, sejahtera pada malam hari, sejahtera selama sehari enam waktu, semua waktu pun sejahtera." Kapanpun, Guru, Adinata, dan Dharmapala pun bersama-sama dengan sadhaka, inilah yang disebut yoga!

Asal tahu saja, Anda mengira kakus sangat bau? Konon, kuman pada uang 7 kali lipat lebih banyak daripada kuman pada kakus, kakus putih dan berkilau, setiap hari disiram dengan air. Kakus sangat bersih! Yang paling kotor seharusnya manusia. Jadi, jangan mengira wc adalah tempat kotor, sehingga Guru, Adinata, dan Dharmapala mungkin akan meninggalkan sadhaka bila sadhaka masuk ke dalam wc, sebab melecehkan para dewa! Itulah yang terlintas dalam pikiran Anda.

Bila hati bersih, semuanya pun bersih. Bila hati sadhaka bersih, semuanya pun bersih. Asalkan sadhaka telah yoga dengan-Nya, maka

setiap menit, setiap detik bersama-sama dengan Anda, setiap hari 24 jam bersama-sama dengan Anda, inilah gejala yoga. Oleh karena itu, sadhana yoga dalam ajaran Tantra terdiri dari: Sadhana Guru Yoga-Guru bersama-sama dengan Anda setiap hari; Sadhana Adinata Yoga-Adinata bersama-sama dengan Anda; Sadhana Dharmapala Yoga-Dharmapala bersama-sama dengan Anda, pada saat ini, tidak hanya kemampuan sadhaka sangat dahsyat, bahkan Anda pun dapat mengundang kehadiran Adinata, serta mengundang seluruh Buddha dan Bodhisattva melalui kekuatan Adinata, sehingga seluruh yidam memasuki tubuh Anda, sadhaka pun berubah menjadi tubuh ilusi yang terang, inilah "Keberhasilan Tubuh Ilusi".

"Keberhasilan Visi Mimpi" dalam Tantrayana adalah sadhaka juga dapat bersama-sama dengan Guru, Adinata, dan Dharmapala di dalam mimpi, sehingga disebut "Keberhasilan Visi Mimpi". "Keberhasilan Tubuh Ilusi"-seluruh Adinata, Dharmapala, Dakini, dan para dewa bersama-sama dengan sadhaka, memasuki tubuh Anda, seketika Anda berubah menjadi kesunyataan, berubah menjadi tubuh ilusi, sebentar masuk ke sana, sebentar masuk ke sini, inilah yang disebut "Keberhasilan Tubuh Ilusi". Jika seseorang belum meninggal dunia, namun ia sudah dapat mencapai tingkat spiritual demikian,
itu adalah yoga teragung.

"Sadhana Satya Vajrakila Kalachakra" yang Mahaguru jelaskan adalah sadhana yang paling mudah dan paling cepat mencapai yoga, bila sadhaka telah mencapai yoga dalam menekuni sadhana ini, kelak Anda akan mencapai yoga dengan seluruh Guru, Adinata, dan Dharmapala.

Kekuatan Kalachakra sangat luar biasa, sebab Kalachakra melambangkan seluruh alam semesta itulah Kalachakra eksternal, tubuh sadhaka melambangkan Kalachakra internal, Anda mencapai yoga

dengan-Nya lewat ikatan jodoh yang sangat istimewa itulah Kalachakra istimewa. Pada saat ini, bila sadhaka menerapkan seluruh Dharma Kalachakra, tubuh Anda dapat menyatu sepenuhnya dengan Dharma dari seluruh alam semesta. Sadhaka dapat menerapkan tanah, air, api, dan angin pada tubuh Anda untuk berubah menjadi tanah, air, api, dan angin dari seluruh alam semesta. Jadi, sadhana ini-"Sadhana Satya Vajrakila Kalachakra" sangat penting.

Malam ini, kita menjelaskan bahwa yoga adalah kontak batin, menjelaskan bahwa hantu dan kematian adalah imajinasi manusia. Acarya Lian Man menyebutkan tentang mimpi berjalan, mimpi berjalan ke mana-mana sambil membawa pisau untuk memotong semangka, itu termasuk penyakit khayalan mimpi berjalan, tentu sangat menakutkan!

Jika orang ini adalah sadhaka, kemudian semangka (kepala) nya benar-benar dipotong oleh orang lain di dalam mimpi pun ia masih sangat stabil, tiba-tiba ia sudah meninggal dunia, bardo (roh) nya akan keluar, seketika ia pun menjelajah spiritual, seketika bisa melayang-layang. Hanya saja, barang yang ingin diambilnya tidak terangkat, ingin minum air, gelasnya tidak terangkat, bicara dengan orang lain pun tidak ada yang bisa mendengarkannya, pada saat ini, sebagai seorang sadhaka, Anda harus bisa menjapa nama Buddha: Namo Amitabha! Buddha pun akan menampakkan diri. Sebab, biasanya Anda sudah sangat fasih menjapa nama Buddha, sering menvisualisasikan Buddha, begitu menjapa Amitabha, Amitabha menampakkan diri, lalu Anda pun dibawa pergi.

Sadhaka bisa menjapa nama Buddha tetap akan terlahir di Sukhavatiloka, sebab "hidup, "mati, "mimpi, dan "ilusi sangat mirip. Oleh karena itu, Mahaguru mengajarkan pada umat se-Dharma yang berusia lanjut, waktu sudah tidak banyak, fokuslah menjapa satu nama

Buddha, tekunilah Sukhavati, japalah Namo Amitabha! Visualisasikan Amitabha menetap di atas kepala Anda, maka Ia tetap akan menyerap Anda. Bila ikatan jodoh Anda sudah matang, Anda mempunyai ikatan jodoh dengan orang yang memenggal Anda dengan pisau semangka lewat mimpi berjalan itu. Meski Anda dipenggal atau dipotong; namun, kesadaran asal dari sadhaka tidak lenyap, tetap menjapa Namo Amitabha dan bervisualisasi Amitabha Buddha, maka Anda pasti terlahir di Sukhavatiloka.

Di dunia ini, semuanya tergantung bagaimana pembinaan diri kita, ajaran Tantra seharusnya paling mudah ditekuni. Sekali Anda mencapai yoga, Anda pasti akan berhasil. Yang terpenting, setelah mencapai yoga, Anda harus memahami Buddhadharma. Acarya Lian Man mengatakan bahwa sadhaka jangan berutang sedikit pun dengan dunia ini, sebaiknya jangan berutang dengan siapapun, tidak ada cinta dan benci, tidak ada kebencian di dalam hati. Asal tahu saja, ada kebencian dalam hati adalah akar tumimbal lahir, ada cinta dalam hati adalah akar tumimbal lahir; ada keserakahan dalam hati adalah akar tumimbal lahir; ada kemarahan dalam hati adalah akar tumimbal lahir; Anda masih bingung-kebodohan, adalah akar tumimbal lahir. Alam hewan adalah alam yang membingungkan, mereka mana mengerti melatih diri, sehingga jatuh ke alam hewan. Kita harus berdana, memberikan persembahan pada dunia ini, memberikan cinta universal sejati kepada dunia, jangan berutang pada dunia, jika Anda dapat melepaskan dan melatih diri, Adinata, Dakini, juga Guru Anda akan menyertai Anda, sehingga Anda pasti akan mencapai keberhasilan.

Om Mani Padme Hum.

HUT Ke-23 ling Shen Ching Tze Temple Merayakan Festival Mid-auntumn (Pertengahan Musim Gugur) Dengan Acara Kostum

Tepat 23 tahun yang lalu pada hari ini, Ling Shen Ching Tze Temple menggelar upacara peresmian; peringatan HUT ke-23 bertepatan dengan festival mid-autumn tahun ini. Sedari awal sebelum kebaktian sabtu satu kali sebelumnya disudahi, MC pun mengumumkan bahwa Ling Shen Ching Tze dalam rangka memperingati HUT ke-23 dan festival mid autumn, khusus mengadakan malam kostum, sampai waktunya, orang yang tidak mengenakan kostum aneh, mungkin akan ditolak masuk ke tempat upacara. Itu sebabnya, bahkan Mahaguru dan Gurudhara pun khusus hadir dalam kostum aneh.

Sore hari ini, seakan-akan semuanya bebas dari batas ruang dan waktu, beragam tokoh-tokoh dari Eropa, Asia, dan Afrika, semuanya berkumpul di Ling Shen Ching Tze, ada Cleopatra Mesir yang laki-laki berdandan jadi perempuan, Pharaoh, ada putri Arab, bajak laut Eropa, Kapten Hook, Kepala Suku Aborigin, Ronin Jepang, kaisar China, wanita pesilat Wisma Longmen, gadis kaum punk, koki Hefeng, Astroboy, Gadis Suku Miao, Gadis Suku Man, Wanita Berkostum Dewi Feniks,Dewi Liberty berkostum China, gadis istana berkostum Dinasti Tang, wanita petani Eropa, selir China kuno, mak comblang tradisional versi China, gadis berkostum kimono Jepang, dan lain sebagainya, ada kostum narapidana di penjara, kostum polisi abdi rakyat, bos mafia berkostum jas zaman tahun 60-an dan berkacamata hitam, pria berdandan jadi wanita, wanita berdandan jadi pria, karena takut ditolak di luar pintu, semua orang mengeluarkan kemampuan yang luar biasanya,

berdandan secara cermat, semuanya memamerkan keahliannya, agar seluruh tempat upacara penuh dengan nuansa aneh, semua orang sedang menebang siapa "Anda" sebenarnya? Ada umat yang gigih mencari dengan cermat di tempat upacara sebanyak 3 kali, tetap tidak menemukan Mahaguru; persis seperti ceramah Mahaguru bahwa "hati, Buddha, dan insan tidak bedanya", jelas-jelas bersama Sang Buddha, namun tidak tahu di mana Sang Buddha?

Di dalam tempat upacara yang ramai, acara yang menarik dipersembahkan satu per satu, ada pertunjukan tarian pita "tarian erotis ular emas"; ada pertunjukan konser "Ajizai" yang ditiru oleh bintang Jiwoban Mifentou, Taijiquan lawak dari Wanita Blonde, parodi Yang Guifei dan Kaisar Ming dari Dinasti Tang yang sangat heboh, ada pertunjukan musik dari saudara/i se-Dharma anak-anak; pertunjukan organ "Yue Man Xi Lou", pertunjukan drama "Tang Bo Hu Dian Ji Xiang", bernyanyi, menari, berdandan, drama singkat, pertunjukan acara menyanyi dan menari, sekali lagi menaikkan puncak kegiatan, pemeran yang beraksi di atas pentas tentu saja mengerahkan segala kemampuannya, berusaha mempersembahkan yang terbaik, para pemirsa yang di bawah pentas, juga tidak lupa membayar dengan tepuk tangan untuk pertunjukan mereka.

Setelah pertunjukan kostum yang menarik yang lain dari yang lain berakhir, DJ memperdengarkan house music, semua orang High sampai titik tertinggi, bahkan kamerawan juga masuk ke alam lupa diri, tidak meninggalkan foto yang berharga.

Umat simpatisan yang berasal dari Amerika, Kanada, Taiwan, Singapura, Brazil, dan negara lainnya yang berjumlah hampir 200 orang bersama - sama bersukacita melewati pertengahan musim gugur. Pertunjukan kostum China dan barat ala tradisional dan masa kini, ditambah serangkaian acara yang ramai, seakan - akan memasuki ruang dan waktu yang berbeda; berkat sumbangan pikiran dari banyak orang, malam kostum yang dipersembahkan adalah hasil perpaduan antara dulu dan sekarang, misterius dan tak terbayangkan, semua orang tidak mengenal kostum yang dikenakan satu sama lain.

Usai malam kostum, angin malam Seattle yang sejuk menerpa, cahaya bulan yang terang memancar, bumi pertiwi seketika kembali hening; Mahaguru kembali mengenakan jubah Lhama dan rompi naga seperti biasanya, semua orang mengerumuni Mahaguru, di bawah cahaya bulan, Mahaguru berkata, "Apapun adalah sementara, menekuni Buddhadharma tetap jauh lebih penting, semua yang saya katakan adalah benar, semua adalah sementara." Yang ditampilkan Zhenfo Zong adalah pola melatih diri yang sesuai dengan orang zaman sekarang, ada sisi khidmat, juga ada saat - saat gembira dengan lincah, festival mid-autumn yang indah ini meninggalkan kesan yang sangat dalam bagi semua hadirin.

Om Mani Padme Hum.

唸發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡。波地支打。別炸。沙麻牙。阿吽

Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sha Ma Ya. A hum

Sujadi Bunawan & Keluarga

印咒功德迴向：

萬事如意。大吉大利。合家平安。

阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

嗡 阿 彌 爹 哇 些

Om A Mi Tie Wa Xie

Alm. 甄玉

印咒功德迴向：

往生淨土。業障消除

佛說摩利支天經

如是我聞：一時，
薄伽梵在舍衛國祇樹給孤獨園，與大比丘眾千二百五十人俱。
爾時，佛告諸比丘：「有天名摩利支天，常行日前。
彼摩利支天，無人能見，無人能捉，不為人欺誑，不為人縛，
不為人債其財務，不為怨家能得其便。」
佛告諸比丘：「若有人知彼摩利支天名者，彼人亦不可見，
亦不可捉 不為人欺誑，不為人縛，不為人債其財務，
不為怨家能得其便。」
佛告諸比丘：「若有善男子、善女人，聞是摩利支天名者，
應作是言：『我弟子某甲知彼摩利支天名，故無人能見我，
無人能捉我，不為人欺誑我，不為人縛我，不為人債我財務，
不為怨家能得我便。』
爾時，世尊即說咒曰：「但至他。安伽末私。末伽末私。
支婆羅末私。摩訶支婆羅末私。安多利他揶摩沙訶。」
「於行路中護我，非行路中護我，晝日護我，夜中護我，
於惡怨家中護我，王難中護我，賊難中護我，一切處、
一切時護我，弟子某甲。娑婆訶。」
佛告諸比丘：「若有善男子、善女人、比丘、比丘尼、優婆塞、
優婆夷、國王、大臣及諸人民等，聞是摩利支天陀羅尼，
一心受持者，不為如上諸惡所害。」
佛告諸比丘：「若有人能書寫、讀誦、受持者，若著髻中，
若著衣中，隨身而行；一切諸惡，悉皆退散，無敢當者。」
時諸比丘聞佛所說已，歡喜奉行。

願以此廣印佛說摩利支天經功德迴向給

蓮花蕙菁合家

業障消除。身體健康。福慧增長

Pergi Ke Surga Sukhavatiloka Barat

Mulacarya Zhenfozong, Y.M. Buddha Hidup Lian Sheng memimpin langsung Homa Yamantaka di Rainbow Villa. Hari itu turun hujan gerimis, terkesan seperti amrta yang turun dari langit, membasahi bumi. Di seberang tampak pinggang gunung yang dikelilingi oleh kabut putih, membuat villa ini lebih pantas dijuluki sebagai surga dunia. Acarya Lian Yin, Acarya Lianhua Dehui, Acarya Lian Jie, Acarya Lian Ning, Acarya Lian Wang dan para Dharmacarya, Bhiksu/ni, serta umat-umat dari Seattle, Kanada, dan sekitarnya menyukai keheningan dan keindahan villa ini, mereka bahkan lebih haus lagi dengan petuah Dharma amrta yang dicurahkan oleh Mahaguru, sehingga mereka pun beramai-ramai mendukung upacara ini dengan sukacita.

Homa berlangsung di tengah suara mantra yang bergemuruh dahsyat, api homa membara-bara. Mahaguru dan Yamantaka bersatu, wajah Mahaguru menampilkan wujud Vajra, tangan membentuk mudra Vajra, guna menyucikan karma keserakahan, kebencian, dan kebodohan para siswa. Semua orang pun hanyut di dalam sukha-Dharma.

Usai homa, Mahaguru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa: Sukhavatiloka Barat adalah tempat pemberhentian di tengah perjalanan, mengapa kita harus pergi? Sesungguhnya untuk pergi ke Surga Sukhavatiloka Barat juga tidak mudah. Untuk ke sana, seseorang harus mempunyai berkah dan moral yang tinggi. Di samping itu, ada dua syarat lagi, pertama, harus fokus melafalkan nama Buddha, kedua, pikiran harus tenang. Kedua syarat ini harus dipenuhi, tidak boleh tidak. Di Sukhavatiloka Barat terdapat: Surga Pemukiman Orang Awam dan Orang Suci, Surga Kemudahan dan Berkelimpahan, Surga Agung dari Sambhogayaka Sejati, Surga Cahaya Nirvana Abadi. Surga Pemukiman

Orang Awam dan Orang Suci adalah tempat bagi mereka yang meninggal dunia dengan membawa serta karma.

Surga Agung dari Sambhogakaya Sejati adalah alam dari Sambhogakaya Buddha. Begitu tiba di Surga Cahaya Nirvana Abadi, seseorang pun mencapai kebuddhaan. Begitu seseorang tiba di Surga Sukhavatiloka Barat, ia tidak akan mundur lagi. Di dalam ajaran Tantra terdapat cara mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang. Seseorang dapat menemukan dan membuktikan sifat buddha di dalam dirinya dengan memasuki samadhi yang sangat dalam. Ketika kita tidak dapat mencapai kebuddhaan, kita harus melafalkan nama Buddha.

Di dalam ajaran Tantra juga terdapat Sadhana Adinata, kita memohon adinata menerima kita, Mulacarya memberkati kita, Dharmapala mendukung kita terlahir di Surga Barat. Asalkan kita mencapai kontak batin dengan Adinata, sama halnya kita telah diterima oleh Adinata untuk terlahir di Sukhavatiloka Barat. Semoga setiap rekan se-Dharma mencapai kontak batin dalam Sadhana Adinata, tekun dalam sadhana, dan jangan malas.

Setelah para siswa mendengarkan ceramah Mahaguru, mereka justru semakin mendesak diri mereka untuk bersadhana, saling memperingatkan untuk tidak malas, dan harus tekun. Usai homa, semua orang mengerumuni Mahaguru dan Guru Dhara menuju ke Dharmasala utama untuk menonton pertunjukan yang menarik dari Acarya, Bhiksu/ni, dan rekan-rekan se-Dharma. Vajrasamdhi yang luar biasa yang dipertunjukkan Mahaguru dalam kondisi berbaur dengan alunan musik, lagu rakyat yang disenandungkan Mahaguru dan Gurudhara membuat para siswa terkenang sepanjang masa. Kami melewati lagi sebuah liburan yang menyenangkan bersama Mahaguru dan Guru Dhara.

Dharmaraja Y.A Buddha hidup Lian Sheng Berwelas Asih Menganugerahi Abhiseka Luar Biasa dari Sadhana Kalachakra, Sadhana Satya Vajrakila Kalachakra, Dan Sadhana perisai Kalachakra

Panas terik membakar seluruh Seattle, keringat bagaikan air mengalir. Walaupun demikian, pukul 3 sore, Dharmaraja Y.A. Buddha Hidup Lian Sheng demi mengabulkan harapan para insan, memimpin sendiri "Homa Kalachakra" serta menganugrahi tiga kali abhiseka luar biasa sekaligus "Sadhana Kalachakra, Sadhana Satya Vajrakila Kalachakra, Sadhana Perisai Kalachakra".

Pada hari itu, Gurudhara V.A. Lian Xiang, Dirjen Bimas Buddha Indonesia dan istri, serta belasan orang acarya, dua orang dharmacarya, lebih dari 20 orang lama, serta umat se-Dharma dan simpatisan yang berasal dari Taiwan, Indonesia, Shanghai, Malaysia, Singapura, Amerika, Canada, dan sekitarnya datang mendukung upacara.

Upacara homa berlangsung khidmat dan luar biasa, pada saat berlangsungnya tatacara yang lengkap hingga selesai dengan sempurna, selanjutnya, hadirin mengundang

dengan hormat Dharmaraja memberikan ceramah berharga.

Dharmaraja di tengah ceramah sempat menjelaskan bahwa Kalachakra adalah roda raksasa dari waktu, menumbuhkan segala sesuatu di dunia ini, termasuk waktu, ruang, dan tanah, air, api, angin, angkasa dari alam semesta dan waktu semenjak tanpa awal. Vajra Vidyaraja yang muncul terakhir adalah Kalachakra Vidyaraja, Sadhana Kalachakra di dalam Tantra Tibet adalah mahasadhana yang sangat sempurna dan luar biasa, juga sadhana yang dihormati oleh keempat sekte besar, sebab Sadhana Kalachakra mengambil intisari dan esensi dari lima Mahavajra, berpadu menjadi semua sadhana vajra.

Jika sadhaka menekuni sadhana Kalachakra, memadukan antara unsur tanah, air, api, angin, angkasa dari sadhaka dan unsur tanah, air, api, angin, angkasa dari alam semesta, maka dapat mencapai samyaksambodhi, mencapai tingkat Buddha Kalachakra. Dalam proses pelatihan akan muncul kesaktian, memahami kebenaran alam semesta, jika dapat menyatu dengan Kalachakra, juga bisa meningkatkan usia, mengendalikan bencana tanah, air, api, angin, dan angkasa. Kontak yoga dalam satu jenis sadhana menyebabkan kita kontak yoga dalam semua jenis sadhana. Dharmaraja dengan humoris mengajarkan para siswa untuk bersabar, misalnya, melakukan homa pada cuaca yang sangat panas, kita justru harus menyatu, "Bila kita dapat bertahan dan melampauinya, maka kita pun akan berhasil."

Dharmaraja juga menyebutkan bahwa kelima Mahavajra Tantra Tibet yang sebenarnya terdiri dari Hevajra (Xi Jin Gang), Chakrasamvara (Sheng Le Jin Gang), Guhyasamaja (Mi Ji Jin Gang),

Mahamayajala Vajra (Da Huan Hua Wang Jin Gang) dan Yamantaka.

Usai Dharmaraja berceramah Dharma, Gurudhara Acarya Lian Xiang memberikan seutas japamala yang terbuat dari emas murni kepada istri Dirjen Bimas Buddha Indonesia, selanjutnya, Dharmaraja menganugrahi tiga kali dari tiga abhiseka luar biasa sekaligus yang terdiri dari "Sadhana Kalachakra, Sadhana Satya Vajrakila Kalachakra, Sadhana Perisai Kalachakra".

Upacara Homa Kalachakra juga berakhir dengan sempurna dan sejahtera di bawah adhistana Dharmaraja.

Om Mani Padme Hum

Meditasi Berjalan Di Tahiti

Selesai kebaktian hari minggu Acarya Lian Yuan membabarkan dharma Mahaguru tentang meditasi berjalan di Tahiti.

Apa yang Mahaguru pelajari di Tahiti? Jawabannya ternyata adalah "relaksasi", Mahaguru menemukan bahwa orang barat setelah bekerja satu kurun waktu, pasti akan mencari waktu untuk berlibur, dan liburan orang barat adalah bersantai atau relaksasi.

Mereka tidur di hotel bintang 5, bermain golf, berenang, spa, pijat refleksi, berjemur matahari di tepi pantai, tidur siang di bawah payung, membaca buku, minum segelas kecil arak atau Cocacola, ini adalah upaya mengendurkan tekanan pekerjaan, menyantaikan suasana hati, dan menetralisir.

Mahaguru hidup di Tahiti, Mahaguru mengatur relaksasi lewat "meditasi berjalan", ini adalah ciri khas masa tua Mahaguru, setiap hari "meditasi berjalan" sekitar 2 jam, melakukan "meditasi berjalan" secara terpisah.

Menyebut nama Buddha dan menjapa mantra, mempertahankan suasana hati yang gembira, sepasang kaki tidak berhenti berjalan, sepasang tangan tidak berhenti berayun, kecepatan yang tidak tetap, perlahan-lahan juga sangat bagus, pikiran hanya bervisualisasi "Buddha Amitabha".

Mata menatap pohon besar Tahiti, setiap batang pohon raksasa yang berdiri kokoh, semuanya berubah menjadi sesosok demi sesosok Buddha Amitabha, berwajah welas asih, sekujur tubuh memancarkan jaring-jaring cahaya, benang-benang cahaya tanpa batas saling merajut.

Kadang-kadang, tubuh Mahaguru juga berubah menjadi Buddha Amitabha, Buddha di sekeliling tubuh Mahaguru, Mahaguru juga berubah menjadi Buddha, begitulah Mahaguru "meditasi berjalan" sambil menyebut nama Buddha dan menjapa mantra. Mahaguru merasa diri-Nya saat itu menjadi sangat relax, cara "relaksasi" demikian, dengan sendirinya menjadi satu pola, olahraga sekaligus bersadhana dan relaksasi, terbentang perlahan-lahan.....

Mahaguru pikir bahwa dari awal Mahaguru sudah melepaskan harta dan tahta, Mahaguru sudah tidak melekat pada semua ini, juga tidak sengaja menyembunyikan, Tahiti yang "tiada pertengkaran", siapa yang tahu Anda di pulau mana? Seorang yang selamat dalam pergolakan besar, apa yang masih diperebutkan? Saya sudah tidak ada mimpi indah, sudah hampa di tengah kehampaan. Di tengah "meditasi berjalan", keragu-raguan, kesalahan, kemunafikan, dan kesepian jauh meninggalkan Mahaguru.

Mahaguru belajar "relaksasi", melepaskan semua kerisauan.

"Meditasi berjalan" paling baik. Demikianlah Mahaguru berjalan tanpa henti, Buddha berada di sekeliling, Mahaguru adalah Buddha.

Om Mani Padme Hum.

Mencegah Malapetaka

Pada dewasa ini ada siswa Vajra serta Acharya bertanya kepadaKU:"Sechun(Maha Guru) mohon bertanya, cara apakah yang terbaik untuk menghindari malapetaka?"

Pertanyaan ini kendati sudah pernah Kujelaskan tetapi para siswa memang sangat mudah lalai dan lupa, oleh karena itu terpaksa diulangi kembali untuk menjelaskan sekali lagi, Dimana diri kita selaku penekun tantra, jika adalah seseorang yang sudah pandai mengamati, baginya bisa mengetahui nasibnya sendiri, juga bisa melalui" fenomena mimpi" dalam jalan impiannya, dapat profisi dan melamarkan nasibnya sendiri, mengamati dengan seksama dan hendaknya dapat merinci detil satu persatu dengan jelas dan ekspisit alamat yg baik atau buruk jalan nasib dirinya itu.

Bagi seorang siswa Vajrayana Atau Acharya, manakala tampak gejala buruk dalam fenomena Dhyana atau impiannya, hendaknya segera melakukan penekunan ilmu mencegah mala petaka, ruang lingkup penekunan semacam itu sangat luas dan rumit, yang diantaranya sebagai berikut :

1. Sastra Melati:-melindungi diri dengan melafalkan mantra botol Air suci.
2. Arif Dipamkara : Memberantasi musibah mara dengan melafalkan mantra pemberantasan rintangan.
3. Nagarjuna Bodhisattva: menekuni makna 'anatta'(tanpa aku) untuk menghadapinya dengan kesucian diri.
4. Kesimpulan dan lanjutan: melakukan homa melenyapkan malapetaka, untuk sirnakansemua malapetaka.

Dan demikian penjelasan merinci yg mana pernah saya babarkan dalam pengupasan 'sastra Argumentasi luas klasifikasi Urutan penekunan Tantra';" Memberikan dana panganan sesuai dengan disiplin penekunan ilmu, menjalani penekunan ilmu cakra pelindung, melafalkan mantra, membentuk perisai pelindungan diri, mengundang serta memuja para yidam putih atas pelenyapkan malapetaka. agungkan diri sebagai dewa dengan enam khidmat, menjalankan penekunan api puja homa." dimana ketujuh ilmu penekunan tersebut diatas itulah, sebagai ilmu Tantra pencegah malapetaka."

Saya pun pernah bilang demikian, untuk mencegah malapetaka bagi siswa Zhen Fo Zhong , juga terdapat 8 cara:

1. Memanjatkan 'Sutra Avalokitesvara Raja Kao (Kao wang Kwan Se Im Cen cing) sebanyak 1000 kali (kekuatan sutra).
2. Melafalkan mantra Gurucarya sebanyak 1 juta kali.(kekuatan mantra).
3. Menjalankan Ilmu penekunan Pertobatan sehingga 200 kali penekunana (Kekuatan Ilmu).
4. Membangunkan serta berpuja-sujud, memberikan sesajen pujananya, atas vihara, pagoda,rupang, dan lain sebagainya, serta penerbitan kitab suci, sutra-sutra sang Buddha, Buku-buku dan segala terbitan, baik majalah bulanan ataupun harian yang berkaitan dengan Buddha Dharma (kekuatan berdana).
5. Memanjatkan nama Keagungan serta julukan Kesucian Buddha-Bodhisattva,sehingga mencapai kontak yoga (Kekuatan Buddha).
6. Memperoleh kekuatan vinaya, Kekuatan ketenangan batin, dan kekuatan Prajna, melalui meditasi Dhyana (kekuatan ketenangan batin).
7. Memohon sang Mula Guru menjalankan ilmu penekunannya untuk

substitusi karma buru ksang siswa (kekuatan gurucarya).

8. Penekunan masing-masing diri sendiri dimana telah mencapai fenomena tranformasi kekosongan hakiki menjadi tiada. (kekuatan kekosongan).

Saya beritahukan kepada kalian semuan Bahwa' Kekuatan kekosongan' tersebut ini justru dimana sang Nagarjuna bodhisattva menjalankan Ilmu penekunan dengan hikma 'tanpa aku', memberantasi dengan kesucianNYA, dan ini pun juga merupakan maha kerahasiaan yang tertinggi dan tiada tertara dimana sang guru leluhur Milarepa mendobrak rintangan mara iblis.

Menurut pendapat pribadi saya, jika terjadi terpaan mala petaka urgensi,hendaknya segera membentuk mudra Vajra,serta menlafalkan mantra Vajra, untuk mencegah terjadinya mala petaka. Kita bisa melihatnya dari video kaset 'Khunghai Tashe' :Bhiksu Maha Thera Khunghai memancari seluruh Vajra, dengan Ilmu homa menjalankan penekunannya di tepi sungai dimana air bah dahsyat sedang merajalela itu. Khunghai Tashe terus menerus tak berhenti-hentinya menjalankan Penekunan Homa dengan gigih tak tidur dan Istirahat sekalipun, Memohon para Yidam untuk turun, membantu para pejuang penahan banjir dalam membangun tanggul, untuk mencegah serangan air bah.

Akhirnya air bah tersebut dapat diatasi dan terbendung sehingga nyawa serta harta rakyat penduduk setempat dapat diselamatkan semuanya. Pada waktu biasa menjalankan penekunan homa, pada musibah urgensi menggunakan mantra Vajra sebagai pelindung, itulah cara yang paling baik untuk mencegah malapetaka.

Om Mani Padme Hum.

Khotbah Sang Buddha Tentang Betapa Besar Dan Dalamnya **Budi Kebaikan Orang tua** Dan Sangat Sulit Bagi Kita Untuk Membalasnya (Sutra Bakti Seorang Anak)

當佛陀在舍衛國祇樹給孤獨園，與大比丘二千五百人及大菩薩三萬八千在一起時..。有一天，佛陀引領著弟子們向南直行而來，忽然發現路邊有一堆枯骨.....。

Demikianlah yang aku dengar : sewaktu Sang Buddha berdiam di Shravasti, Hutan Jeta, Taman Pelindung anak yatim piatu dan para pertapa, bersama - sama dengan sekumpulan besar dari para Bhikkhu, yang berjumlah 1.250 orang dan dengan para Bodhisattva yang jumlahnya 38.000.

Pada suatu hari, sewaktu Sang Buddha sedang memimpin para siswanya dalam perjalanan menuju ke Selatan. Tiba - tiba mereka menemukan setumpuk tulang manusia tergeletak di pinggiran jalan...

1

2

3

身爲世尊的佛陀立刻俯身，五體投地 向著這堆枯骨恭恭敬敬地禮拜！

世尊的這番舉動，使得眾弟子都狐疑不解．爲何世尊要如此做呢？

阿難尊者就合十作禮請問世尊：「世尊啊！您是三大界的導師，一切眾生的慈父，爲世人所誠服推崇，我們一直都深深地敬愛著您！」

Sang Buddha dengan segera bersikap anjali, membungkukkan badan-Nya serta meletakkan kelima anggota badan ke tanah dan dengan penuh hormat Beliau bersujud kepada tumpukan tulang tersebut! Tingkah laku dari Sang Bhagava membuat para siswa-nya merasa sangat heran dan mereka tidak mengerti mengapa Sang Buddha harus melakukan hal seperti itu? Bhikkhu Ananda dengan segera bersikap anjali kemudian bertanya kepada Sang Bhagava, “Tathagata! Anda adalah Guru Agung dari triloka dan Bapak yang terkasih dari segala makhluk yang berasal dari empat jenis kelahiran dan yang menjadi guru teladan dari se-luruh umat di dunia, Kami semuanya secara mendalam meng-hormati dan menyayangi Anda!”

4 5 6

請您告訴我們：「究竟是因爲那一種因緣，什麼道理，竟然向這堆枯骨禮拜呢？」佛就以慈悲的口氣答道：「阿難，你問得很好。你們大家都是我的高足，而且出家修行也很久了，可是有些事情你們還是不知道理！」這一堆枯骨，可能是我們前世的祖先，或是多生以來的父母，哪有爲人者不拜父母之理呢？

Kami mohon Tathagata sudi memberitahu kepada kami semuanya, sesungguhnya, apakah sebabnya dan peraturan apakah yang membuat Tathagata, Guru Junjungan kami begitu khidmat menghormati setumpuk tulang ini? Sang Buddha dengan menggunakan nada suara yang penuh welas asih menjawab :"Ananda pertanyaan Anda bagus sekali. Anda semuanya adalah siswa utamaKu, bahkan telah menjadi Bhikkhu cukup lama, tetapi masih ada beberapa hal yang mana Anda semuanya masih belum memahami sepenuhnya!"

"Setumpuk tulang kering ini, mungkin adalah milik leluhur kita di masa lampau, atau milik orang tua kita dari beberapa kehidupan di masa yang lalu. mana ada peraturan yang mengajarkan sebagai seorang manusia yang tidak menghormati orang tuanya?"

7

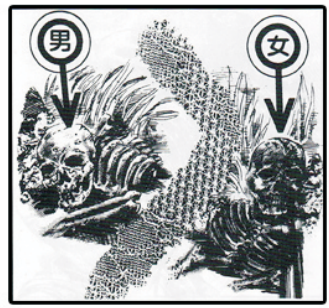

8

9

「因爲這個緣故，所以我恭恭敬敬地向其禮拜。」佛接著又說：「阿難！現在你把這堆枯骨分爲兩堆。如困是男人的骨骸，它的顏色較白，份量較重；倘若是女的骨骼，它顏色較黑，份量也較輕。」阿難尊者又問佛道：「世尊！這我就 不懂了。男女在世，衣著各有不同。男人頭載風帽身著長衫，又束著腰帶，穿著長鞋，衣飾整齊，一看就知道是男子漢。」

"Berdasarkan sebab inilah, maka itu Saya dengan khidmat menghormati setumpuk tuilang ini." Sang Buddha melanjutkan perkataanNya :"Ananda, sekarang Anda pisahkan tulang - tulang kering ini menjadi dua bagian. Apabila tulang itu warnanya agak putih adalah milik seorang pria. Tetapi apabila tulang itu warnanya agak hitam, dan agak ringan, tulang itu adalah milik seorang wanita." Bhikkhu Ananda kemudian bertanya lagi kepada Sang Buddha :"Tathagata!Saya tidak mengerti tentang hal ini. pria dan wanita sewatku masih hidup, pakaian yang mereka pakai tidaklah sama. Para pria memakai topi dan baju panjang lengkap tali pinggang dan sepatu, penampilannya begitu rapi, begitu kita melihatnya, kita dapat mengetahui bahwa beliau adalah seorang pria yang gagah."

bersambung...

嗡。古魯。蓮生。悉地。吽。

Bagi saudara - saudari sedharma yang berminat
mencetak kolom mantra dapat menghubungi
Redaksi Majalah "Dharma Talk"

Sdri. Herlina Rudy

0819 277 92586 / 0711 350 798

Saudara - saudari sedharma yang telah berpartisipasi dalam mencetak
kolom mantra akan dilakukan
pelimpahan jasa selama 1 minggu yang akan dilakukan
oleh V.A Lian Yuan

Tata Cara Bersarana Jarak Jauh Kepada Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng

Bagi umat yang ingin bersarana kepada
Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng caranya adalah :

1. Menulis Surat Permohonan Abhiseka dimana formatnya sebagai berikut : nama, tempat / tanggal lahir, alamat sekarang, umur umur (*) kemudian dikirimkan ke :
   Zhen Fo Mi Yuan (Mandala Sala Satya Buddha)
   Master Sheng – Yen Lu
   17102 NE 40th Ct., Redmond, WA 9 8052, U.S.A.
2. Mengunjungi vihara Satya Buddha (vihara Zhen Fo Zong) terdekat.

(*) : Setelah mengirim surat, pada pukul 07.00 WIB (jam 7 pagi) tanggal 1 (Che It) atau tanggal 15 (Cap go) Imlek bersujud dalam sikap anjali dan menghadap ke arah matahari terbit menjapa Mantra Catur Sarana "Namo Guruphe. Namo Buddhaya. Namo Dharmaya. Namo Sanghaya" (mantra ini diulang sebanyak tiga kali). Kemudian memohon agar Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

皈依蓮生活佛辦法說明

欲皈依的弟子，只要在農曆初一或十五日的清晨七時， 面對太陽升起的方向，唸四皈依咒：南無古魯貝，南無不達耶，南無達摩耶，南無僧伽耶。蓮生活佛指引。皈依真佛。三遍。唸三遍拜三拜。[初一日或十五日，一次即可]。在自己家中做完儀式的弟子，只須寫信，列上自己的真實[姓名]，[地址]，[年齡]，隨意附上少許的供養費，信中註明是[求皈依灌頂]。然後寄到美國的[真佛密苑]。蓮生活佛收到信后，會給大家寄上[皈依證書]及上師法相，同時指定從何法修起。

[真佛密苑] 地址是：Sheng-Yen Lu 17102 NE 40th Ct.,
Redmond, WA 98052 U.S.A

＊ 亦可親至真佛宗世界名分堂，雷藏寺代為辦理皈依手續。

"OM GU LU LIAN SHENG XI DI HUM"

Gatha penyaluran jasa bagi yang telah berdana dan mendistribusikan buku ini:

Semoga pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana

Semoga pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk

Semoga pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai ke-Buddhaan

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha

Semoga pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Abeng
Acun
Archie Kenny Lo
Alm. Zhen Yu
Ameng
Cahyadi Susindra
Chu Ping
Clarissa Florencia Tjoayadi
David
Denny .S.
Dewi Sutanto
Dragono
Fam Po Foeng
Feliciana Sofian
Feng Lie
Feng Ing
Franky
Hadi Yanto
Hanli
Harve Yanto
Hendi Susindra
Imelda Dewi Wijaya
Irwan
Jenny Arini
Jesslyn So
Kwee Hang San
Lian Xia Fa Shi
Lina W
Maya
Melianty The
Michelle A.B
Robeca
Rusmawati
Sharon A.B
Sikce
Silvi Oktaviani Dragono
Suhendri Eddy Sofian
Sukim M.S
Susilawaty
Ten Ten Moi
Theresia
Thomas Dragono
Tjen Mi Lie
Vanessa A.B
Vicca.S. & Kel
V.V.B. Silampari
Wahyudi Susindra
Wang He Qing & Kel
Wenny S.
Yen Li

(Bagi para donatur telah dilakukan pelimpahan jasa oleh V.A Lian Yuan melalui api homa)

(Mohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penulisan nama donatur)

VIHARA VAJRA BHUMI SRIWIJAYA
Jalan Sayangan Lrg.RK. Lama No. 619 Rt. 09, 16 Ilir Telp. 0711 350798, Fax : 0711 320124 Palembang Indonesia

---

Kebaktian Umum :

Hari Kamis	: Pukul 19.30 wib Selesai
Hari Minggu	: Pukul 16.00 wib Selesai
1, 15, dan 18 (penanggalan Lunar)	: Pukul 19.30 wib Selesai

Sekolah Minggu :

Hari Minggu	: Pukul 10.00 wib Selesai

Kebaktian Muda Mudi :

Hari Sabtu	: Pukul 19.30 wib Selesai
Seksi Duka	: 0711 311645 (Sik Che)
Seksi Pemberkatan Pernikahan	: 081927792586 (Herlina)

Website : http://www.shenlun.org
Email : contactus@shenlun.org
Facebook : Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya (facebook@shenlun.org)

Om Mani Padme Hum!

Bagi yang ingin memuat kolom iklan, mantra dan sutra dapat transfer langsung ke rekening
Bank Mandiri
Ac. 113-000-5582-204
A/n. HERLINA RUDI
Hp. 0819 27792856

Bagi yang ingin menyumbang majalah Dharma Talk dapat transfer langsung ke rekening
Bank Mandiri
Ac. 112-000-5641-365
A/n. JONI
Hp. 0711 9102460

Bukti transfer dan nama donatur harap di fax ke 0711 320124
u/p HERLINA

Puja Api Homa Padmakumara untuk Memperingati hari Maha Guru Mengambil sila Kebhikkuan (Upasampada)

V.A. Lian Yuan memasukkan Persembahan ke Tungku Homa

V.A. Lian Yuan sedang membentuk Mudra

Vihara Vajra Bumi Sriwijaya

Jl.Sayangan Lrg.R.K. Lama

No. 619 Rt.9. 16 ilir

Palembang

www.jingen.org